

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terpenting dalam suatu Negara khususnya di Indonesia yang menjadi salah satu Negara penghasil beras terbesar di dunia. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan Nasional. Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk di Indonesia, sektor pertanian juga menyumbangkan devisa serta menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan dan bahan baku bagi kegiatan industri.¹

Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dijelaskan bahwa petani adalah warga negara Indonesia, baik perseorangan maupun beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang Pangan. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan, pembangunan pertanian perlu menjadi prioritas penting. Hal ini mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi penting

¹ Ida, Mukhammad Toha, And Mokh Sujarwadi, "Mengembangkan Kemampuan Petani Dalam Mengatasi Nyeri Otot Melalui Self Emotional Freedom Technique (Seft)," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat* 2, No. 2 (October 1, 2022): 2, <https://doi.org/10.37287/Psnpkm.V2i2.2245>.

sebagai katalisator pembangunan, stabilisator harga, dan sumber devisa non migas.²

Tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki daya jual tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Tembakau merupakan *Fancy product* dari salah satu komoditi perkebunan yang memiliki daya jual tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil tembakau terbesar kelima setelah Amerika Serikat dengan jumlah produksi mencapai 196.300 ton, sementara peringkat pertama adalah Cina dengan produksi 2.995.400 ton, dan diikuti Brazil dan India. Berdasarkan data statistik, negara tujuan ekspor utama tembakau dari Indonesia adalah Amerika Serikat yang mencapai 40 persen diikuti Srilanka 13 persen dan Belanda 12 persen.³

Tembakau merupakan tanaman yang bernilai ekonomi. Industri tembakau merupakan salah satu agribisnis yang mendukung perekonomian Indonesia. Tembakau mengandung senyawa alkaloid utama, yaitu nikotin. Dalam bentuk kering, tembakau mengandung 1% sampai 3% nikotin. Nikotin dapat digunakan untuk insektisida. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi negara.⁴

Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Tembakau yaitu pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang

² Ardi Sulaeman, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang," *Cateris Paribus Journal* 1, No. 1 (January 7, 2021): 2.

³ Adhitya Wardhono, Josi Ali Arifandi, And Yulia Indrawati, *Panduan Praktik Kelembagaan Usaha Budidaya Tembakau Besuki Na-Oogst* (Jember: Pustaka Abadi, 2018).

⁴ Tutik Nurhidayati, Hery Purnobasuki, And Sucipto Hariyanto, *Tanaman Tembakau Pada Cekaman Genangan* (Sleman: Deepublish, 2019).

kurang atau bahkan tidak tersedia oleh tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisik tanah yaitu memperbaiki struktur menjadi gembus, dan Pestisida merupakan suatu substansi bahan kimia dan material lain (mikroorganisme, virus, dan lain-lain) yang tujuan penggunaannya untuk mengontrol atau membunuh hama dan penyakit yang menyerang tanaman, bagian tanaman, dan produk pertanian, membasmi rumput/gulma, mengatur dan menstimulasi pertumbuhan tanaman atau bagian tanaman, namun bukan penyubur.⁵

Juga faktor lainnya terdapat pada waktu penanaman yang disesuaikan dengan iklim, tembakau dibagi menjadi dua yaitu tembakau musim hujan dan tembakau musim kemarau. Tembakau musim hujan ditanam pada akhir musim kemarau (sekitar bulan Agustus-September) sedangkan tembakau musim kemarau ditanam pada akhir musim hujan.⁶

Semakin tinggi keuntungan usaha tani yang dicapai oleh petani akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usaha taninya secara ekonomi untuk itu pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan agribisnis dan agroindustri yang berdaya saing berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi yang baik. Isu inefisiensi pada dasarnya timbul dari asumsi bahwa petani dan usaha tani berperilaku memaksimalkan

⁵ Mellyza Fujicha, "Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat" (*Disertasi*, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat, 2019), 13.

⁶ Dessriana Eka Widi Astuti Et Al., "Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang," *Jurnal Social Economic Of Agriculture* 10, No. 1 (June 30, 2021): 1, <https://doi.org/10.26418/J.Sea.V10i1.46831>.

keuntungan. Inefisiensi dapat diinterpretasikan sebagai suatu titik atau tahapan dimana tujuan dari perilaku ekonomi belum secara penu dimaksimalkan. Kemungkinan petani tidak dapat mencapai tujuan maksimalnya adalah sesuatu yang umum.⁷

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam rangka untuk memenuhi tujuan penentuan cost produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau historis. Umumnya akuntansi biaya untuk menentukan cost produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.⁸

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat memengaruhi pendapatan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi bisa menjadi faktor yang memberikan kontribusi yang sangat besar memengaruhi pendapatan. Permodalan merupakan faktor esensial untuk membangun suatu usaha, tetapi sering menjadi kendala.⁹

⁷ Fatmawati And Muhammad Nasrul, "Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea Mays L*) Di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato | *Jurnal: Agricultural Review*," 12, Accessed April 30, 2024, <https://ejournal.unisan.ac.id/index.php/arview/article/view/362>.

⁸ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

⁹ Rafidah., *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wa Nita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (Ahlimedia Book, 2020), 6.

Biaya produksi adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun hasil sendiri. Dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.¹⁰ Harga jual adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.¹¹

Biaya menjadi salah satu dasar dalam menetapkan harga, karena harga harus dapat menutupi biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi biaya produksi, biaya distribusi, biaya penjualan dan biaya administrasi umum. **Biaya produksi** suatu barang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. **Biaya produksi langsung** terdiri atas biaya bahan baku yang digunakan secara langsung dalam proses produksi dan biaya tenaga kerja langsung yang terlibat secara langsung dalam proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi. **Biaya produksi tidak langsung** atau **biaya overhead pabrik** mencakup seluruh biaya produksi selain biaya produksi langsung. Biaya-biaya ini tidak dapat secara langsung dibebankan pada produk tertentu. Contoh biaya overhead pabrik adalah biaya penyusutan peralatan produksi, biaya listrik pabrik, dan gaji tenaga kerja tidak langsung. **Selain biaya produksi, terdapat juga biaya non-produksi** yang terkait dengan kegiatan pemasaran dan administrasi umum. **Biaya pemasaran** meliputi biaya periklanan, biaya promosi, dan biaya distribusi produk. **Biaya administrasi umum** mencakup biaya-biaya yang mendukung kegiatan

¹⁰ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*, 13.

¹¹ Shinta Laura Dewani Et Al., *Manajemen Pemasaran* (Pradina Pustaka, 2024), 82.

operasional perusahaan secara keseluruhan, seperti gaji manajemen, biaya sewa kantor.¹²

Kepala Bidang Produksi Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Pamekasan, Achmad Suaidi mengatakan, penentuan BEP tersebut melibatkan perwakilan gudang, DPRD, perwakilan petani, dan Pemkab Pamekasan. Penentuan BEP dilakukan berdasarkan biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani selama masa tanam hingga panen. "Penentuan BEP itu kemarin tanggal 18 Agustus 2022 dengan melibatkan semua stakeholder, semuanya sepakat dengan BEP tersebut," kata Achmad Suaidi, Senin (22/8/2022). Achmad Suaidi menerangkan, pihaknya membagi tiga kategori harga tembakau, mulai tembakau sawah Rp 34.636 per kilogram, tembakau tegal Rp 43.779 per kilogram, dan tembakau gunung dipatok Rp 54.235 per kilogram.¹³

Kenaikan BEP tersebut cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya lantaran tahun ini petani tidak menerima subsidi pupuk dari pemerintah. "Beberapa komponen sangat berpengaruh dalam menentukan BEP, salah satunya adalah pupuk. Karena pupuk tahun ini subsidinya dicabut oleh pemerintah," terangnya. Menurut Suadi, luas lahan tembakau tahun 2021 lalu mencapai 23.468 hektar, tetapi tahun ini hanya tercatat sekitar 13 ribu hektar.

¹² Mohamad Gita Indrawan Et Al., *Manajemen Pemasaran Modern* (Padang: Cv. Gita Lentera, 2023), 70.

¹³ "Harga Beli Tembakau Di Pamekasan Naik, Capai Rp 54.235 Per Kg Untuk Kategori Tembakau Gunung," *Tribunjatim.Com*, Accessed April 30, 2024, <https://jatim.tribunnews.com/2022/08/22/Harga-Beli-Tembakau-Di-Pamekasan-Naik-Capai-Rp-54235-Per-Kg-Untuk-Kategori-Tembakau-Gunung>.

Sementara luas lahan pertanian secara keseluruhan di Pamekasan mencapai 62 ribu hektar.¹⁴

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pamekasan, Madura, Jawa Timur resmi menaikkan break event poin (BEP) tembakau musim 2023. Rinciannya, tembakau sawah Rp 41.193 per kilo gram, tembakau tegal Rp 47.653, dan tembakau gunung Rp 56.597 perkilo gram.¹⁵

Perhitungan Break Event Point dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Break Event Point Produksi dan Break Event Point Harga.

A. Break event Point (BEP) Produksi

Rumus BEP Produksi sebagai berikut:¹⁶

$$\text{BEP PRODUKSI (Kg)} = \frac{FC}{P-AVC}$$

Keterangan:

BEP = Break Event Point (Titik Impas) Produksi (Kg)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp)

AVC = Avarrage Variabel Cost (Rata-rata Biaya Variabel)/Unit(Rp)

P = Harga Produk(Rp/Kg)

B. Break Even Point (BEP) Harga

Rumus perhitungan BEP Harga sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Ibid

¹⁵ Admin, "Final, Pemkab Pamekasan Naikkan Bep Tembakau Tahun 2023 – Website Resmi Disperindag Kabupaten Pamekasan," Accessed June 20, 2024, <https://Disperindag.Pamekasankab.Go.Id/Final-Pemkab-Pamekasan-Naikkan-Bep-Tembakau-Tahun-2023/>.

¹⁶ Riady Saputra, Erlinda Yurisinthae, And Novira Kusriani, "Analisis Break Event Point Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, No. 3 (August 26, 2023): 1039, <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2023.007.03.11>.

¹⁷ Ibid

$$\text{BEP HARGA (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

BEP = Break Even Point (Titik Impas) Harga

TC = Total Cost (Total Biaya) (RP)

Y = Produksi (Kg)

Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Pamekasan, Nolo Garjito mengatakan, harga beli bibit tembakau tahun 2024 ini mulai Rp 60 ribu hingga Rp 80 ribu per 1.000 bibit. Dia mengaku mendapati laporan dari beberapa petani mengenai kenaikan harga beli bibit tembakau ini di awal-awal musim tanam. Penuturan dia, harga bibit tembakau pada 2023 lalu berkisar di harga Rp 30 ribu hingga 40 ribu per 1.000 bibit.¹⁸

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muthar yang berprofesi sebagai petani tembakau terkait paparan jenis bibit tembakau dan harganya, yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kalo jenis-jenis bibitnya biasanya daerah sini menggunakan jenis Melati Tompang, Opod, Serumpung dan Kasturi. Kalo untuk harganya beragam dari tahun 2022 – 2024, contoh tahun 2022 Melati Tompang Rp. 25.000, Opod Rp. 20.000, Serumpung Rp. 25.000, Kasturi Rp. 20.000, tahun 2023 Melati Tompang Rp. 30.000, Opod Rp. 25.000, Serumpung Rp. 30.000, Kasturi Rp. 20.000, tahun 2024 Melati Tompang Rp. 60.000, Opod Rp. 50.000, Serumpung Rp. 60.000, Katuru Rp. 30.000”.¹⁹

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Safi'ih yang berprofesi sebagai petani tembakau terkait paparan modal untuk tanaman tembakau, yang dipaparkan sebagai berikut:

¹⁸ “Harga Bibit Melonjak, Dkpp Pamekasan Prediksi Bep Tembakau 2024 Bakal Naik,”
Tribunjatim.Com, Accessed September 26, 2024,
<https://jatim.tribunnews.com/2024/07/11/Harga-Bibit-Melonjak-Dkpp-Pamekasan-Prediksi-Bep-Tembakau-2024-Bakal-Naik>.

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Muthar Pada Tanggal 17 Oktober 2024

“Kalo modal awal nak biasanya saya di angka Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 dalam satu kali tanam, dengan perincian bibit satu bugkus bibit berisi kurang lebih 1.000 bibit tembakau dengan harga Rp. 60.000 jadi untuk 2.000 bibit saya menghabiskan sebesar Rp. 120.000. Untuk biaya awal seperti membajak sawah dan menanam itu dihitung perhari yaitu Rp. 60.000 perhari untuk satu orang biasanya kalo saya 5 pekerja cukup dengan keseluruhan harga sekitar Rp. 300.000 dan untuk pupuk biasanya saya membeli 20kg untuk satu kali tanam dengan harga perkilonya Rp. 22.000 dengan total Rp. 440.000”.²⁰

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Safi'ih yang berprofesi sebagai petani tembakau terkait paparan biaya produksi untuk tanaman tembakau, yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kalo bicara biaya produksinya nak biasanya Bapak ambil Rp 15.000 perhari selama 3 bulan sampai masa panen termasuk biaya perawatan tembakau yang dilakukan oleh saya sendiri. Dan ditambah pengobatan tembakaunya untuk memperbagus daun membeli obat dengan harga Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 selama masa pertumbuhan. Biasanya penjualan dihargai perbatang tembakau sebesar Rp. 3.000 rupiah. Untuk penggunaan air itu tidak membeli air sama sekali karena mengambil dari sumur akan tetapi ada biaya bahan bakar berupa minyak untuk alat yang digunakan untuk penyedotan air”.²¹

Wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Murtajih yang di tanyakan langsung kepada kantor aparaturnya desa bahwasanya 50% lebih pendapatan masyarakat yaitu bertani tembakau dan sisanya sebagai pekerjaan lainnya.²²

Wawancara lainnya juga dilakukan peneliti dengan beberapa petani tembakau di Desa Murtajih bahwasanya modal menjadi hal penting dalam pendapatan petani dikarenakan jika modalnya minim maka penanaman tembakau akan kurang maksimal contohnya penanaman yang seharusnya 100 tembakau jika modalnya minim hanya menjadi 75 tembakau hal ini akan mengurangi pendapatan petani.

²⁰ Wawancara Dengan Bapak Syafi'ih Pada Tanggal 28 Agustus 2024

²¹ Ibid

²² Wawancara Yang Dilakukan Peneliti Di Desa Murtajih Bersama Aparatur Desa, Pada Tanggal 21 Mei 2024

Biaya produksi juga menjadi hal penting ujar petani tembakau biasanya biaya produksi yang banyak atau di hambur-hamburkan maka berdampak terhadap pendapatan petani yang berkurang, jadi petani harus pintar-pintar mengatur biaya produksinya.²³

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Nirfandi Gonibala, Vecky .A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis dengan “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu”. Hasil penelitian Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu yaitu berpengaruh signifikan sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan bernilai positif dan juga negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan akan tetapi jika modal mengalami penurunan maka akan menurunkan segi pendapatan.²⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jakline Andilan¹, Daisy S.M.Engka, Jacline I.Sumual dengan judul pengaruh biaya produksi, luas lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) di kecamatan talawaan, dengan hasil penelitian biaya produksi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.²⁵

Penelitian lainnya Putrisina Br Tarigan, Kristionata Sembiring, dll, dengan judul penelitian analisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani

²³ Wawancara Yang Dilakukan Peneliti Bersama Beberapa Petani Tembakau, Pada Tanggal 23 Mei 2024

²⁴ Nirfandi Gonibala, Vecky A. J. Masinambow, And Mauna Th B. Maramis, “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, No. 01 (January 16, 2019): 66, <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/Index.Php/Jbie/Article/View/22369>.

²⁵ Fatmawati And Nasrul, “Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea Mays L*) Di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato | *Jurnal : Agricultural Review*,” 110.

kelapa sawit padaperkebunan rakyat (studi kasus: Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun) dengan hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani di Desa Dolok Parmonangan, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan petani.²⁶

Penelitian Terdahulu Yang Dilakukan Rizki Retno Sari, Made Heny Urmila Dewi dengan Judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penid, Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, menunjukkan nilai standardized coefficient beta sebesar 0,094 dan nilai probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.²⁷

Desa Murtajih di Kecamatan Pademawu dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa pertimbangan. Salah satu faktor adalah kualitas daun tembakau yang dihasilkan. Tembakau dari Desa Murtajih, setelah dikeringkan dan dirajang, memiliki warna kuning keemasan. Meskipun bobotnya mungkin lebih rendah dibandingkan dengan tembakau dari wilayah Pademawu selatan.

²⁶ Kristionata Sembiring, Jhon Riahman Purba, And Putrisina Tarigan, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Pada Perkebunan Rakyat (Studi Kasus: Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun)," *Agriprimatech* 5, No. 2 (October 27, 2022): 29.

²⁷ Rizki Retno Sari And Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.6, No.11 (2017).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh modal dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah “anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.”²⁸ Dalam rumusan penelitian yang telah diuraikan bahwa Tingkat Pendapatan Petani dipengaruhi oleh Biaya Produksi,²⁹ Harga Jual,³⁰ Modal,³¹ Jumlah Tenaga Kerja,³² Luas Lahan.³³ Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen (X) yakni Modal, dan Biaya Produksi. Sedangkan variabel lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini dan nilainya dianggap konstan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis yang berasal dari bahasa Yunani. Hipo berarti dibawah, kurang atau lemah dan tesis berarti teori atau proporsi. Jadi secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi. Oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya.³⁴ Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan

²⁸ Ismail And Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 51.

²⁹ Abdul Hakim, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah,” *Jurnal Ekonomi Stiep* 3, No. 2 (November 27, 2018): 31–38, <https://doi.org/10.54526/Jes.V3i2.8>.

³⁰ Muslim Muslim And Ahmad Tuhelelu, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru,” *Jurnal Agrohut* 13, No. 2 (October 31, 2022): 97–106, <https://doi.org/10.51135/Agh.V13i2.177>.

³¹ Ike Wahyu Nurfiana, “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen,” *Jurnal Ekonomi, Semarang: Universitas Islam*, 2018.

³² Windri Oktaviana, “Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang,” *Horizon* 1, No. 2 (May 2021): 367–83, <https://doi.org/10.22202/Horizon.2021.V1i2.4784>.

³³ Sari, “Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.”

³⁴ Irianto Aritonang, Dkk, *Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 84.

keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi.³⁵

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh pada Modal terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan
2. H2 : Terdapat pengaruh pada Biaya Produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan
3. H3 : Terdapat pengaruh pada Modal, Biaya Produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat besar pengaruhnya, baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai berikut:

1. Adapun secara teoritis penelitian sebagai berikut:
Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan pengembangan keilmuan yang sudah dimiliki oleh peneliti.
2. Adapun secara praktis peneliti menginginkan sebagai berikut:

³⁵ Zainatul Mufarikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020), 71.

a. Bagi Petani

Sebagai bahan pertimbangan mengenai tingkat pendapatan petani tembakau dengan melihat modal dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam memahami sebagai aspek khususnya mengenai “Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.”

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup objek penelitian. Penjelasan mengenai kedua ruang lingkup tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal (X_1), dan Biaya Produksi (X_2), variabel X_1 digunakan indikator untuk mengukur Modal sebagai berikut.³⁷

- a. Modal sebagai syarat usaha
- b. Memanfaatkan modal tambahan
- c. Besar modal

Serta dalam variabel X_2 digunakan indikator untuk mengukur Biaya Produksi sebagai berikut.³⁸

- a. Pengeluaran untuk membeli bahan baku (benih, pupuk, peptisida, perawatan dan obat hama)
- b. Pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dan peralatan

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁹ Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat pendapatan, hal ini akan diukur dengan menggunakan indikator tingkat pendapatan sebagai berikut.⁴⁰

³⁶ I. Made Indra P. & Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

³⁷ Endang Purwanti, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaandan Kaliondo Salatiga, *Among Makarti*, Vol.05 No. 09, (Juli,2012).

³⁸ Siska Yuli Anita Et Al., *Perilaku Konsumen* (Bali: Cv. Intelektual Manifes Media, 2023), 193.

³⁹ Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, 3.

⁴⁰ Syaiful Anwar, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cv. Green Publisher Indonesia, 2022), 32.

- 1) Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu
- 2) Laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi.

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna, sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul ini. Adapun istilah yang dipandang perlu untuk didefinisikan, antara lain:

1. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat memengaruhi pendapatan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi bisa menjadi faktor yang memberikan kontribusi yang sangat besar memengaruhi pendapatan.
2. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.
3. Tingkat Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun hasil sendiri. Dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.
4. Tembakau merupakan tanaman yang bernilai ekonomi. Tembakau mengandung senyawa alkaloid utama, yaitu nikotin. Dalam bentuk kering, tembakau mengandung 1% sampai 3% nikotin. Nikotin dapat digunakan untuk insektisida. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi negara.

I. Kajian penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan menguraikan beberapa hasil research gap yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait hasil yang telah diuji terlebih dahulu, hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang disampaikan Abdul Hakim, dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah dengan metode penelitian yang digunakan Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah” sebagai berikut: Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Segah. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Pendapatan adalah suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Serta hasil dari penelitian terdahulu ini Hipotesis yang telah penulis ajukan bahwa diduga biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pemberantasan gulma berpengaruh positif terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit, karena berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dimana F Hitung adalah

13,568 > F table 4,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.⁴¹

2. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Noni Rozaini, Sarma Juliana Silaban dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Serta metode penelitian yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan diantara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (variabel X) yang diketahui. Adapun uji asumsi yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokolerasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini Biaya Produksi mempunyai nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan arah Coefficient regresi positif 3209259 yang berarti variabel Biaya Produksi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga H1 diterima.⁴²

⁴¹ Abdul Hakim, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah," *Jurnal Ekonomi Stiep* 3, No. 2 (November 27, 2018): 31–38, <https://doi.org/10.54526/Jes.V3i2.8>.

⁴² Noni Rozaini And Sarma Juliana Silaban, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2, No. 2 (April 27, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.55606/Jupsim.V2i2.1314>.

3. Penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Rizki Retno Sari, Made Heny Urmila Dewi, dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Metode analisis yang digunakan, yaitu analisis jalur atau path analysis untuk mengetahui pengaruh langsung dan uji sobel dipakai untuk mengetahui pengaruh tidak langsung, Populasi yang digunakan adalah seluruh petani rumput laut yang berada di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida sebanyak 751 orang. Teknik penentuan sampel, dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai standardized coefficient beta sebesar 0,322 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, modal berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.⁴³
4. Pada penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Nurfajariani, Jamaludin Kamarudin, Suarno, dengan judul Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa), Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode accidental sampling dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 100

⁴³ Rizki Retno Sari And Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.6, No.11 (2017).

responden petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan, Populasi penelitian ini terdiri dari keseluruhan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Adapun jumlah petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat yaitu 1.574 petani padi yang terdiri dari petani laki-laki berjumlah 1.304 dan petani perempuan berjumlah 270 orang petani padi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0.020 lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.⁴⁴

⁴⁴ Nur Fajarani, Jamaludin Kamarudin, And Suarno Suarno, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)," *Forecasting : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 4, No. 2 (December 9, 2022): 41–47.

Pada penelitian sebelumnya di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis:

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Abdul Hakim, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah, (2018) ⁴⁵	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel (X) dan (Y) yang menjelaskan tentang biaya produksi dan pendapatan petani. • Hasil dari variabel biaya produksi terhadap tingkat pendapatan memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Jadi H_1 diterima. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Variabel pada penelitian Penelitian terdahulu hanya memiliki (X1) dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel (X1) dan (X2), serta berbeda pada komoditas yang menjadi objek penelitian • Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu perbedaan hasil F Hitung adalah $13,568 > F$ tabel 4,26 dan F hitung lebih besar dari pada F tabel 33,055 > 3.13 	<ul style="list-style-type: none"> • hasil dari penelitian terdahulu ini Hipotesis yang telah penulis ajukan bahwa diduga biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pemberantasan gulma berpengaruh positif terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit, karena berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dimana F Hitung adalah $13,568 > F$ table 4,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

⁴⁵ Abdul Hakim, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah," *Jurnal Ekonomi Stiep* 3, No. 2 (November 27, 2018): 31–38, <https://doi.org/10.54526/Jes.V3i2.8>.

2	Noni Rozaini, Sarma Juliana Silaban, Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, (2023) ⁴⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dengan penelitian terdahulu terkait dengan variabel Biaya Produksi (X) dan Variabel Pendapatan (Y) • Hasil memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu variabel Biaya Produksi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga H1 diterima. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perberbedaan dengan penelitian terdahulu terkait dengan perbedaan komoditas yang diteliti penelitian terdahulu membahas tentang pendapatan petani cabai merah di Kabupaten Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan • Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu perbedaan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini Biaya Produksi mempunyai nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan arah Coefficient regresi positif 3209259 yang berarti variabel Biaya Produksi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga H1 diterima.
3	Rizki Retno Sari, Made Heny Urmila Dewi, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat persamaan pada pembahasan variabel dimana sama-sama membahas tentang variabel modal (X1) • Memilki hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penambahan variabel penelitian yaitu tentang tenaga kerja (X2). Bukan hanya itu saja melainkan perbedaan pada objek yang akan diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis menunjukkan nilai standardized coefficient beta sebesar 0,322 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa

⁴⁶ Rozaini And Silaban, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (Jupsim)* Vol.2, No.2 (Mei 2023): 128-141, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/view/1314>.

	Ped Kecamatan Nusa Penida, (2017) ⁴⁷	yang sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu variabel Modal (X1) berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan dan hipotesis yang diajukan diterima	yaitu tentang Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terdapat pada hasil coefficient beta sebesar 0,094 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sedangkan hasil yang dilakukan peneliti <i>Coefficients</i> sebesar 0,329 dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ 	hipotesis pertama diterima. Artinya, modal berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.
4	Nurfajariani, Jamaludin Kamarudin, Suarno, Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa), (2022) ⁴⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dengan penelitian terdahulu terkait variabel yang dibahas yaitu modal (X1) dan variabel tingkat pendapatan (Y) • Memiliki hasil yang sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu variabel modal berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian terdahulu ada pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu membahas Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa) • Perbedaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0.020 lebih kecil dari nilai

⁴⁷ Sari And Dewi, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida."

⁴⁸ Nur Fajariani, Jamaludin Kamarudin, And Suarno Suarno, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)," *Forecasting : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 4, No. 2 (December 9, 2022): 41-47.

		signifikan terhadap tingkat pendapatan	terdapat pada hasil yaitu 0.020 lebih kecil dari nilai 0,05 sedang yang dilakukan peneliti 0,003 < 0,05	0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.
--	--	--	---	---

Sumber : Hasil Olah peneliti 2024

Dari semua penelitian terdahulu di atas mengenai modal dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali karena dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan pada setiap hasil penelitian pada variabel-variabel tersebut. Serta peneliti membuat penelitian lain dengan variabel-variabel tersebut menggunakan tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.